

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan merupakan proses fisiologis yang terjadi di dalam tubuh seorang wanita. Kehamilan juga salah satu kehadiran yang sangat dinantikan bagi pasangan suami istri yang sudah menikah. Tetapi proses kehamilan tidak selamanya berjalan dengan lancar, adapun penyulit yang muncul ketika wanita sedang hamil diantaranya preeklampsia. Preeklampsia bila tidak ditangani dengan benar maka akan menimbulkan dampak yang fatal kepada ibu maupun janin salah satunya adalah kematian. World Health Organization (WHO, 2024) menyatakan bahwa angka kematian ibu tahun 2020 sangat tinggi yaitu sekitar 287.000 wanita meninggal akibat komplikasi selama dan setelah kehamilan dan persalinan. Komplikasi utama yang menyebabkan hampir 75% dari semua kematian ibu, diantaranya ada tekanan darah tinggi seperti preeklamsia dan eklamsia.

Menurut data yang diperoleh dari WHO bahwasanya kasus preeklampsia tujuh kali lebih tinggi di negara berkembang daripada di negara maju. Prevalensi preeklampsia di negara maju sekitar 1,3% - 6%, sedangkan di negara berkembang sekitar 1,8% - 18%. Indonesia merupakan negara yang menempati urutan pertama dalam penyebab kematian ibu salah satunya hipertensi dalam kehamilan sebesar 33 % (SRS Litbangkes 2016 dalam Kemenkes RI, 2021). Insiden preeklampsia di Indonesia juga memiliki angka sebesar 128.273/tahun atau sekitar 5,3% per tahunnya (Kepmenkes, 2017). Berdasarkan kasus kematian ibu di Provinsi Lampung tahun 2023 terdapat sebanyak 23% yang disebabkan karena gangguan hipertensi dan berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Lampung pada tahun 2023 didapatkan data komplikasi kebidanan pada Provinsi Lampung sebanyak 252 kasus, khususnya pada kasus preeklampsia dan eklamsia (Dinas Kesehatan, 2023). Berdasarkan data dari penelitian Cynthia, Siti & Erma pada tahun 2021 terhadap kejadian preeklampsia di

RSUD Kayuagung didapatkan data ibu yang mengalami preeklampsia karena usia sebanyak 52,5%, data ibu yang mengalami preeklampsia karena paritas sebanyak 71,4% dan data ibu yang mengalami preeklampsia karena obesitas sebanyak 40 % (Dasarie et al., 2021).

Menurut Cunningham et al., (2022), terdapat beberapa faktor risiko utama yang mengarah pada terjadinya preeklampsia seperti usia lanjut, nulliparitas, obesitas, diabetes dan hipertensi kronis. Resiko lainnya yaitu preeklampsia dan sindrom HELLP sebelumnya. Identifikasi faktor risiko preeklampsia menjadi penting karena sebagai langkah awal identifikasi kemungkinan komplikasi yang terjadi. Dengan mengetahui beberapa faktor risiko terjadinya preeklampsia diharapkan ibu hamil menjadi lebih waspada dan dapat mencegah terjadinya preeklampsia

Faktor risiko yang memengaruhi kejadian preeklampsia diantaranya terdapat 2 kategori yakni faktor internal serta eksternal. Faktor internal terbagi dalam usia, paritas, obesitas, jarak kehamilan, riwayat preeklampsia keluarga, riwayat preeklampsia sebelumnya, stress dan kecemasan serta hipertensi kronik. Sedangkan faktor eksternal terbagi dalam paparan asap rokok, status Pendidikan dan Riwayat ANC. Faktor yang berkaitan pada keadaan preeklampsia di penelitian ini meliputi usia, paritas dan obesitas. . Ibu yang mengandung di usia <20 tahun serta >35 tahun akan rentan terjadinya masalah hamil dikarenakan kondisi rahim masih belum optimal dan fungsi rahim menurun. Perempuan yang paritas tinggi yakni sampai 3 kali melahirkan, akan terjadi peregangan rahim sehingga akan mengakibatkan iskemia berlebihan dan dapat terjadi preeklampsia. Ibu hamil yang obesitas dan memiliki $IMT \geq 30$ dapat menyebabkan jantung bekerja keras lebih keras untuk mempompa darah sehingga timbul tekanan darah tinggi atau hipertensi yang memicu preeklampsia. Berdasarkan ranking terjadinya faktor risiko pada preeklampsia, usia <20 tahun dan >35 tahun menempati urutan pertama, dilanjutkan dengan obesitas, yaitu ibu hamil dengan $IMT > 25 \text{ kg/m}^2$, paritas dan riwayat penyakit kronis (Pratiwi, 2020).

Preeklampsia berisiko membahayakan ibu dan janinnya. Ibu hamil yang tidak mengetahui dirinya mengalami preeklampsia pada masa kehamilan akan sangat berisiko mengalami gagal ginjal akut, pendarahan, pembekuan pada pembuluh darah, pembengkakan paru-paru, dan terjadinya eklampsia atau kejang. Sedangkan dampak preeklampsia pada janin yaitu asupan darah yang tidak cukup ke plasenta menyebabkan janin mengalami kekurangan oksigen dan nutrisi yang dapat menyebabkan masalah pada bayi seperti bayi lahir premature dan berat badan lahir rendah (BBLR). Hal ini dapat disebabkan oleh kurang maksimalnya pelayanan Antenatal yang diterima ibu hamil terutama pada pelayanan yang sesuai standar yang dapat mendeteksi kehamilan dengan resiko terjadi preeklampsia.

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung tahun 2023, Puskesmas Kedaton merupakan puskesmas yang memiliki data ibu hamil dengan preeklampsia terbanyak di 2023. Puskesmas kedaton memiliki jumlah sebanyak 45 ibu hamil dengan preeklampsia dan eklampsia dan dirawat di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung (Dinkes Lampung, 2023). Hal inilah yang menjadi acuan peneliti untuk melakukan pra survei di Puskesmas Kedaton. Dari hasil data pra survey yang penulis temui di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung dalam 4 bulan terakhir terhadap 22 ibu hamil yang mengalami preeklampsia, diantaranya disebabkan karena usia ≤ 20 tahun dan ≥ 35 tahun, paritas ≥ 3 serta obesitas dengan IMT ≥ 30 .

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Faktor Resiko Yang Berhubungan Dengan Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Kedaton Bandar Lampung”.

B. Rumusan Masalah

Adanya 22 ibu hamil yang mengalami preeklampsia dalam 4 bulan terakhir dan diantaranya karena usia, paritas dan obesitas yang beresiko. Oleh sebab itu, penulis ingin mengetahui faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui faktor resiko yang berhubungan dengan kejadian preeklampsia pada ibu hamil khususnya usia, paritas dan obesitas di Puskesmas Kedaton.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui kasus kejadian preeklampsia di Puskesmas Kedaton.
- b. Diketahui distribusi frekuensi faktor usia ibu dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Kedaton.
- c. Diketahui distribusi frekuensi faktor paritas ibu dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Kedaton.
- d. Diketahui distribusi frekuensi faktor obesitas ibu dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Kedaton.
- e. Diketahui hubungan antara faktor usia ibu dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Kedaton.
- f. Diketahui hubungan antara faktor paritas ibu dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Kedaton.
- g. Diketahui hubungan antara faktor obesitas ibu dengan kejadian preeklampsia di Puskesmas Kedaton.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan informasi dan referensi mengenai hubungan faktor resiko terutama pada usia, paritas dan obesitas ibu hamil terhadap kejadian preeklampsia.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dokumen akademik untuk referensi mahasiswa atau penelitian selanjutnya untuk memperkuat bukti serupa, serta sebagai bahan dasar penelitian atau bahan perbandingan.

b. Bagi Tempat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam melakukan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan mendeteksi dini, pencegahan dan penanganan awal pada preeklampsia.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan dasar atau rujukan dalam pengembangan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan usia dan paritas ibu terhadap terjadinya preeklampsia pada ibu hamil.

E. Ruang Lingkup

Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan desain cross sectional. Subjek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung dan tercatat di rekam medik Puskesmas Kedaton. Objek penelitian ini adalah kejadian preeklampsia, usia, paritas dan obesitas ibu hamil. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun 2025.